

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Dalam perkembangan penerapan sikap dan kepribadian anak, pola pengasuhan pada dasarnya merupakan suatu cara yang digunakan oleh orang dewasa atau kelompok kepada anak-anak dalam membantu mendidik tumbuh kembang anak agar dapat beradaptasi dengan lingkungan dan peradaban yang tetap menjunjung nilai-nilai serta norma-norma yang ada di sekitarnya. Sikap atau perilaku yang mendasari karakter dan kepribadian anak diantaranya lingkungan keluarga, lingkungan pendidikan dan lingkungan pergaulan. Pola pengasuhan adalah suatu sistem pendidikan yang dilakukan oleh seseorang atau kelompok dengan tujuan untuk mendidik orang lain, Pola asuh yang diberikan orang tua kepada anaknya, yaitu pola asuh yang penuh dengan pengertian. Lingkungan internal dan eksternal juga menjadi pengaruh besar terhadap pola asuh yang diberikan orang tua atau kelompok. Dari pola asuh yang diberikan baik orang tua maupun kelompok maka ada perbedaan tentang strategi atau cara yang digunakan dalam memberikan pengasuhan antara orangtua dan kelompok.

Pola pengasuhan yang diberikan oleh orangtua bersifat individu yang dipengaruhi tingkat pengetahuan, pendidikan dan karakter orang tua itu sendiri. Kemudian pola asuh yang diberikan oleh kelompok atau organisasi lebih tertata, terstruktur dan terbangun dalam sistem yang memiliki tujuan baik jangka pendek maupun jangka panjang. Perkembangan karakter anak tidak hanya dilakukan di sekolah saja, namun perkembangan karakter bisa diterapkan di keluarga, lingkungan sekitar dan masyarakat. Pendidikan karakter perlu dikembangkan dengan keteladanan dari orang dewasa, baik itu di rumah, sekolah, lingkungan pertemanan atau di tengah masyarakat. Karakter seseorang itu bisa berasal dari beberapa faktor yaitu seperti faktor lingkungan sekolah, tempat tinggal.

Terkadang beberapa metode pengasuhan yang digunakan pengasuh itu berbeda-beda, karena tidak semua yang memberikan pengasuhan kepada anak menggunakan metode pola asuh yang sama. Sikap dan sifat anak itu bergantung

pada metode pola pengasuhan yang diberikan orang tua atau pengasuhnya karena metode pola pengasuhan yang diberikan kepada anak akan memiliki dampak yang sangat besar kepada masa depan anak itu sendiri. Setiap anak harus memiliki akses terhadap pendidikan yang merupakan hak fundamental. Namun, hak istimewa ini tidak terjadi pada semua anak. Hal ini disebabkan karena tidak setiap anak berasal dari keluarga yang mampu secara fisik dan finansial. Karena beberapa anak mengalami hal-hal yang berbeda dari anak yang memiliki keluarga utuh dengan finansial dan pendidikan yang baik seperti anak terlantar, anak jalanan, anak yang tidak memiliki orang tua dan anak dengan orang tua yang bercerai. Hal-hal tersebut dapat berdampak buruk maupun baik terhadap kehidupan anak kedepannya, banyak anak yang tidak mendapat pendidikan dan pengasuhan yang baik dikarenakan tidak memiliki peran orang tua dihidupnya. Akibatnya, mereka tidak dapat memastikan bahwa kebutuhan dasar terpenuhi dan kesejahteraan anak terlayani.

Seorang anak sangat memerlukan kasih sayang orang tua dan kelompok, karena peran orang tua sangat membantu dalam perkembangan diri seorang anak sehingga anak bisa tumbuh kembang dengan sempurna. Kemudian Anak harus diajarkan kemandirian sejak usia dini untuk mencegah hal-hal yang akan menjadi penghambat masa depan anak tersebut. Jika sebagian Anak-anak tidak mendapatkan hak yang seharusnya didapatkannya dalam kasih sayang dari keluarga, pendidikan yang pantas. Maka anak akan merasa kekurangan dalam hal yang tidak didapatkannya, seperti tidak mendapatkan kasih sayang dari orangtua, ditinggalkan oleh kedua orangtuanya, tidak dapat bersekolah seperti anak-anak pada umumnya dan kebutuhan-kebutuhan lain yang seharusnya didapatkannya. Ketika anak tidak mendapatkan hak yang seharusnya seperti anak seusianya, maka anak tidak dapat berkembang dan memiliki kepribadian yang sempurna.

Fenomena tentang 2 anak yang dibuang oleh orang tuanya di Cikande, Sholehudin selaku warga di sekitar tempat memberikan informasi bahwa “Ditemukn sekitar pukul 16.00 WIB, warga menemukan 2 orang anak”, kemudian warga lain yang memberikan kesaksian bahwa “ Orang tua anak tersebut

melarikan diri menggunakan ojek online” (Liputan6, 2022).

Pemberitaan yang dibuat oleh Yandhi Deslatama memberikan bukti bahwa terdapat anak yang membutuhkan orang tua pengganti/pengasuh untuk merawat mereka dikarenakan orang tua yang seharusnya memberikan pengasuhan justru meninggalkan anak tersebut, maka dibutuhkanlah seseorang yang dapat menggantikan orang tuanya agar anak mendapatkan hak yang seharusnya didapatinya. Kemudian jika pola pengasuhan terbaik terdapat di dalam keluarga terutama pada orang tua tetapi pada kenyataannya berdasarkan kondisi keluarga yang ada, banyak anak yang tidak memiliki keluarga yang harmonis dan sempurna maka beberapa anak yang tidak dapat kasih sayang dari keluarganya bisa mendapatkan kasih sayang serta pendidikan yang layak dari pengasuh atau orang tua pengganti.

Pengasuh pengganti orang tua memegang kunci kemandirian anak asuhnya karena kemandirian yang utuh akan dicapai melalui bimbingan dan arahan pengasuh atau orang tua pengganti. Pertumbuhan dan kemandirian anak dapat dibantu dengan pola pengasuhan dan lingkungan tempat mereka dibesarkan. Jika pola pengasuhan yang diberikan dari pengasuh atau orang tua pengganti memiliki kesalahan dalam pola asuh maka bisa menyebabkan ketidakmandirian anak. Terkadang kemandirian yang dimiliki anak itu dapat dibentuk melalui lingkungan terdekatnya seperti pola pengasuhan orang dan kelompok yang akan mempengaruhi kemandirian anak itu sendiri. Pola pengasuhan yang diberikan pengasuh di panti asuhan itu hampir memiliki persamaan dengan pola pengasuhan yang diberikan orang tua lainnya karena sama-sama memberikan pengasuhan yang terbaik untuk anak asuhnya dan memerikan pendidikan yang cukup bagi anak asuhnya juga. Tetapi, terdapat beberapa perbedaan yang terjadi antara pengasuhan yang diberikan oleh pengasuh.

Pengasuhan pengasuh di panti asuhan dengan pengasuhan yang diberikan orang tua itu hanya status saja karena pengasuh juga mendidik, mengasuh, melindungi, menyayangi dan memberikan pengasuhan yang terbaik bagi anak asuhnya. Terkadang pola pengasuhan yang diberikan oleh pengasuh kepada anak asuh tidak benar-benar sama seperti dengan pola pengasuhan yang diberikan oleh

orang tua, karena kasih sayang yang diberikan oleh orang tua kandung untuk anak kandungnya mempunyai perasaan yang tumbuh sendiri bagi jalinan kasih antara orang tua kandung dan anak. Maka, pengasuh yang mengasuh anak asuh tersebut memiliki kemungkinan kecil untuk mempunyai jalinan kasih atau kasih sayang yang benar-benar tulus yang akan mengikat batin keduanya. Kemudian pengasuh yang dapat memiliki jalinan tersebut biasanya sangat-sangat tulus karena bisa menumbuhkan perasaan tersebut antara keduanya.

Pengasuh memberikan beberapa pengajaran dan pelajaran untuk anak asuh agar anak asuh dapat memiliki dan menumbuhkan sikap kemandirian pada diri anak asuh, karena sikap tersebut sangatlah bermanfaat bagi kehidupannya. Kemandirian dapat dikatakan seperti cara untuk melepaskan diri dari orang tua dengan maksud untuk menemukan dirinya melalui proses mencari identitas ego, yaitu merupakan perkembangan ke arah individualitas yang baik untuk diri sendiri. Terkadang kemandirian membuat anak menemukan jati dirinya sendiri, karena anak bisa membuat keputusan sendiri dan menentukan pilihan yang akan berdampak baik atau buruk untuk dirinya tanpa bantuan orang lain. Dan jika anak sudah memiliki kemandirian pada dirinya, anak akan dapat mengambil keputusan yang cepat dan menentukan hal-hal apa saja yang bisa dikendalikan sendiri tanpa bantuan orang lain karena anak sudah memiliki sikap kemandirian. Mengingat pentingnya peran orang tua dalam menanamkan kemandirian pada anak kemudian perlu dicari seseorang untuk menggantikannya, Seseorang yang bisa menggantikan peran orang tuanya untuk membimbing anak agar anak itu dapat bertumbuh kembang. Beberapa anak tidak memiliki orang tua contohnya seperti anak yang ditinggal orang tua karena meninggal dunia, anak yang ditinggalkan kedua orang tua karena cerai, anak yang diterlantarkan oleh orang tua dan anak yang tidak dianggap oleh kedua orang tuanya.

Jika anak tidak mendapatkan pengasuhan yang layak dari orang tuanya seperti anak-anak yang lainnya maka anak tersebut harus mendapatkan hak yang hilang, karena anak harus mendapatkan pendidikan yang layak, mendapatkan kasih sayang yang cukup, tempat tinggal yang baik dan lingkungan yang layak untuk tumbuh kembang anak tersebut. Maka anak membutuhkan seseorang atau

kelompok yang dapat membina anak tersebut dalam beberapa hal yang tidak anak dapatkan dari orang tuanya, seperti orang tua asuh, orang tua pengganti dan pengasuh. Pengasuh atau orang tua pengganti itu biasanya berada di dalam panti asuhan, Panti asuhan merupakan salah satu pilihan pembinaan kemandirian anak yang dapat menggantikan posisi orang tua anak. Panti asuhan adalah sebuah lembaga sosial yang mengasuh anak-anak yang berlatar belakang kurang sempurna dari segi kekeluargaan maupun ekonomi seperti anak yatim piatu, anak terlantar dan anak yang memiliki keterbatasan. Melalui pengasuhan yang akan didapatkan oleh anak di panti asuhan anak akan dibina untuk menjadi lebih baik dan mendapatkan hak yang sebelumnya tidak mendapatkannya, Sehingga dapat membentuk kepribadian anak yang baik, mandiri dan kreatif.

Penggunaan pola asuh yang tepat oleh panti asuhan dapat membentuk kemandirian dari anak-anak asuh sehingga anak-anak merasa memiliki masa depan yang jelas. Kemudian anak akan di didik untuk menjadi seseorang yang dapat berguna bagi dirinya sendiri dan orang yang ada disekitarnya, jika anak mendapatkan pendidikan yang layak, tempat tinggal yang layak, lingkungan yang mendukung dan kasih sayang yang cukup. Panti asuhan dapat berfungsi sebagai tempat untuk memenuhi kebutuhan anak-anak membina anak dalam pendidikan dan dapat membantu membesarkan anak-anak seperti yang dilakukan orang tua, maka dari itu panti asuhan dapat menjadi tempat tumbuh dan berkembangnya seorang anak, panti asuhan membutuhkan pengasuh dengan keterampilan sosial yang kuat yang juga memahami bagaimana anak asuh harus dibesarkan dan di didik.

Panti Asuhan Yatim Daarul Rahman merupakan salah satu panti asuhan yang berada di kota Jakarta Selatan, Panti Asuhan tersebut biasanya menuntun dan membina anak -anak dengan berbagai macam latar belakang kehidupan sosial yang berbeda-beda. Panti asuhan ini memiliki peran dalam mendidik dan membina anak-anak asuhnya seperti memberikan pembinaan agama, memberikan kasih sayang yang cukup bagi anak asuh, memberikan bimbingan kepada anak asuh dan meningkatkan kepribadian anak agar anak yang berada disana dapat memiliki kepribadian yang baik.

Peneliti ingin mengetahui bagaimana pola asuh pengasuh di panti asuhan dalam menerapkan kemandirian yang digunakan untuk anak-anak asuh. Karena pengasuhan yang diberikan pengasuh itu sangatlah berdampak pada pertumbuhan dan perkembangan diri anak asuh di panti asuhan. Selain itu, anak-anak di Panti Asuhan Yatim Daarul Rahman memiliki rentang usia dari SD hingga SMP. Hal ini sejalan dengan tujuan peneliti yang ingin melakukan penelitian tentang bagaimana pola pengasuhan pengasuh dalam menerapkan kemandirian pada anak asuh di Panti Asuhan Yatim Daarul Rahman. Di panti asuhan ini, anak asuh yang telah lulus SMA akan diberikan kebebasan oleh panti asuhan untuk memutuskan bekerja atau melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi, sehingga anaknya tidak menjadi tergantung pada panti asuhan dan dapat mendukung diri mereka sendiri. Kemandirian anak yang dapat diukur adalah kemandirian mereka dalam mengerjakan berbagai pekerjaan dan kewajiban mereka sehari-hari seperti mencuci, membersihkan kamar dan menyelesaikan berbagai persoalan yang mereka hadapi sendiri. Berdasarkan latar belakang di atas, menjadikan daya tarik tersendiri bagi peneliti untuk melakukan penelitian yang berjudul **“POLA PENGASUHAN DALAM MENERAPKAN KEMANDIRIAN ANAK ASUH DI PANTI ASUHAN YATIM DAARUL RAHMAN PEJATEN BARAT”**.

## **1.2 Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka penulis dapat mengidentifikasi masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Efektifitas Strategi atau cara pengasuh yang digunakan dalam membentuk kemandirian anak-anak.
2. Mengukur dan membuat analisa terkait dengan faktor-faktor apa saja yang menghambat pola asuh pengasuh dalam menerapkan kemandirian pada anak asuh serta solusi atau jalan keluarnya.
3. Tingkat kemandirian pada anak asuh belum sesuai dengan tujuan pola asuh yang diharapkan di Panti Asuhan Yatim Daarul Rahman.
4. Banyaknya kendala atau masalah yang menghambat proses penerapan pola asuh pengasuh pada kemandirian anak asuh di Panti Asuhan Yatim Daarul

Rahman.

5. Mencari solusi atau jalan keluar yang tepat dalam menerapkan kemandirian pada anak asuh di Panti Asuhan Yatim Daarul Rahman.

### **1.3 Pembatasan Masalah**

Berdasarkan latar dan identifikasi masalah yang sudah ada, maka penulis membatasi permasalahan dalam fokus penelitian agar penelitian ini lebih terarah dan tidak terlalu melebar. Kemudian peneliti membatasi ruang lingkup ini pada “Pola Pengasuhan Dalam Menerapkan Kemandirian Anak Asuh di Panti Asuhan Daarul Yatim Rahman Pejaten Barat”

### **1.4 Rumusan Masalah**

Berdasarkan identifikasi dan pembatasan masalah di atas, maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah :

1. Bagaimana penerapan pola pengasuhan pada kemandirian anak asuh dan solusi apa yang dilakukan untuk meningkatkan kemandirian pada anak asuh di Panti Asuhan Yatim Daarul Rahman?
2. Apa saja faktor pendukung dan penghambat dalam proses penerapan kemandirian pada anak asuh di Panti Asuhan Yatim Daarul Rahman ?
3. Apa saja solusi yang dapat menangani permasalahan dalam penerapan pola pengasuhan pada kemandirian anak di Panti Asuhan Yatim Daarul Rahman?

### **1.5 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan pembatasan dan rumusan masalah di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui penerapan proses pola pengasuhan pada kemandirian anak asuh di Panti Asuhan Yatim Daarul Rahman.
2. Untuk mengetahui apa saja yang dapat mendukung dan menghambat penerapan pola pengasuhan pada kemandirian anak asuh di Panti Asuhan Yatim Daarul Rahman.
3. Untuk mengetahui solusi dari permasalahan didalam penerapan pola pengasuhan pada kemandirian anak asuh di Panti Asuhan Yatim Daarul

Rahman.

### **1.6 Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat yang bisa di ambil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik secara akademis maupun secara praktis, Manfaat secara akademis diharapkan dapat memberikan pengetahuan baru dalam pembahasan mengenai pola pengasuhan terhadap kemandirian anak asuh dan penelitian ini dapat menjadi bahan referensi bagi peneliti selanjutnya dalam penelitian pola pengasuhan pada kemandirian anak asuh. Kemudian manfaat yang akan didapatkan oleh praktis dari hasil peneltian ini akan memberikan solusi dari permasalahan-permasalahan tentang pola pengasuhan pada kemandirian anak asuh dan hasil dari penelitian ini juga dapat bermanfaat dalam memberikan informasi tentang pola pengasuhan pada kemandirian anak asuh.